

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan, karena manusia tidak bisa menjalankan kehidupannya secara normal tanpa memiliki pendidikan. Dengan pendidikan, maka manusia bisa memajukan kualitas hidupnya dan meningkatkan derajat manusia baik di hadapan Allah maupun dihadapan manusia yang lain. Disamping itu, pendidikan juga sangat berarti untuk memajukan generasi muda penerus bangsa. Melalui proses pendidikan yang terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien, diharapkan setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Namun demikian, untuk menciptakan anak yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis tidak mudah. Pembaharuan dalam pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Adanya perubahan di zaman global ini tentunya menuntut berbagai perubahan pula dalam pendidikan. Hal ini terjadi karena adanya perubahan cara pandang dari kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global.

Dalam masyarakat, baik di negara-negara maju maupun yang sedang berkembang terdapat kepercayaan bahwa, pendidikan merupakan sarana pencerahan bangsa serta kesadaran adanya hubungan antara pendidikan

dengan kemajuan suatu negara. Peserta didik dewasa ini dihadapkan pada produk-produk teknologi yang merangsang minat untuk menguasainya.² Selain itu, globalisasi juga telah menembus batas-batas ruang dan waktu.

Dinamika yang demikian cepat di bidang teknologi dan informasi, menuntut tindakan antisipasi dan adaptasi yang cepat. Perkembangan sosial, budaya, pengetahuan, dan teknologi, telah membawa kehidupan siswa pada suatu tahapan kehidupan yang lebih cepat dari usianya. Karena itu, kurikulum sebagai acuan pembelajaran dalam pendidikan seharusnya bertujuan untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi di era globalisasi ini, misalnya dengan membentuk siswa yang berkarakter, berakhlak mulia, bertanggung jawab, pantang menyerah, dan berjiwa nasionalisme. “Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi”.³

Membicarakan kurikulum, perlu diketahui pengertian dari kata itu sendiri. Kurikulum adalah sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. “Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan”.⁴ Jadi singkat kata, kurikulum adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan

² Tedjo Narsoyo R., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tehnologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 4

³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 2

⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 13

pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, zaman semakin hari semakin mengalami kemajuan dan berkembang, tidak terkecuali pendidikan. Jika kita tetap saja pada apa yang ada dan tidak melakukan perubahan dan perkembangan maka sama saja kita mengalami keterbelakangan peradaban dan kita akan tertinggal dengan semua yang ada di dunia ini yang serba menuntut perkembangan. Hal ini sesuai dengan firman Allāh dalam Al-Qur‘ān surat Al-Ra‘d ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya:

*11. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*⁵

Tampak jelas dari ayat di atas bahwasannya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum kaum tersebut berusaha mengubah keadaan mereka sendiri. Perubahan atau inovasi dalam pendidikan juga diperlukan agar *output* (lulusan) yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan pendidikan sebagaimana mestinya.

Adanya perubahan maupun pergantian kurikulum di Indonesia tentu tidak terlepas dari persoalan perubahan zaman. Seperti yang telah ditetapkan pemerintah tentang tujuan pendidikan.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur‘an Tajwid dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2010), QS. Ar-Ra‘d (13): 11

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan.⁶

Untuk mewujudkan itu semua, salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan mengembangkan kurikulum. Dalam hal ini, pemerintah membuat kebijakan baru dalam hal pengembangan kurikulum. Jika pada sekolah sebelumnya memakai kurikulum KTSP, sekarang pemerintah berusaha memberlakukan kurikulum baru yang dinamakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada zaman yang semakin maju dan dikepeng oleh teknologi sehingga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Implementasi kurikulum 2013 adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dari pemerintah yang diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia melalui kegiatan pembelajaran. Jika dilihat secara garis besar, implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. “Sebab, pembelajaran pada kurikulum ini lebih menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik integratif”.⁷ Menurut Fadlillah, proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 secara garis besar adalah:

⁶Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 13

⁷Ari Agung Saputro, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2015), hal. 2

Proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga dalam hal ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar. Selain itu, sikap tidak hanya diajarkan diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan. Dengan kata lain, seorang pendidik tidak hanya bertugas sebagai fasilitator, tetapi juga harus memberikan keteladanan yang baik terhadap semua peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁸

Disamping itu, menurut Fadlillah, “Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada”.⁹ Sejumlah sekolah sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Dan sampai tahun 2017 ini, sudah semakin banyak sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, tidak terkecuali di Kabupaten Tulungagung. Salah satu sekolah yang sudah mulai menggunakan Kurikulum 2013 pada tingkat SMA adalah SMAN 1 Ngunut. Sebagai kurikulum yang masih terbilang baru, maka tidak heran jika pada pengimplementasiannya ditemukan masalah yang dialami khususnya pada kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Jika sudah berkaitan dengan proses belajar mengajar, maka salah satu faktor pendidikan yang paling disoroti adalah guru atau pendidik. Guru sebagai ujung tombak dalam terlaksananya pembelajaran harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran dimulai dari awal sampai akhir. “Implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan

⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum...*, hal. 33-34

⁹ *Ibid.*, hal. 16

evaluasi”.¹⁰ Fakta di lapangan menunjukkan bahwa para pendidik sedikit kebingungan untuk menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena ada beberapa perubahan di struktur kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan KTSP. Selain itu, penerapan pembelajaran di kelas harus menerapkan *scientific*. Dan ditambah lagi dengan penilaian yang harus diberikan kepada tiap-tiap kompetensi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi pra-lapangan yang dilakukan peneliti, ditemukan fakta bahwa, tahun pelajaran 2016/2017 ini adalah tahun pertama diberlakukannya Kurikulum 2013 di SMAN 1 Ngunut. Dan jenjang kelas yang mengimplementasikannya adalah kelas X. Kemudian, secara garis besar metode pembelajaran di kelas masih menggunakan metode yang paling sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode ceramah. Metode ini umum digunakan kebanyakan pengajar untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Padahal, proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 “menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberitahu (*discovery learning*)”.¹¹ Sehingga, walau sudah didukung sarana prasarana yang relatif memadai, pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Ngunut belum berjalan dengan optimal. Dalam hal ini, masih diperlukan pengembangan terutama pendalaman materi tentang Kurikulum 2013 khususnya dalam pengimplementasiannya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁰ Husamah dan Yanur S., *Desain Pembelajaran Berbasis Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hal. 105

¹¹ *Ibid.*, hal. 11

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud menelaah lebih lanjut tentang masalah tersebut dan penelitian akan dilaksanakan dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut”*.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut, maka dapat diuraikan beberapa fokus penelitian penting yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap perencanaan di SMAN 1 Ngunut?
2. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap pelaksanaan di SMAN 1 Ngunut?
3. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap penilaian di SMAN 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam proposal skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap perencanaan di SMAN 1 Ngunut
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap pelaksanaan di SMAN 1 Ngunut
3. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti tahap penilaian di SMAN 1 Ngunut

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang menengah atas. Serta, dapat menjadi referensi landasan teori bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan *sample* penelitian yang lebih banyak.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi agar para guru khususnya guru PAI bisa menambah informasi dan lebih memahami tentang penerapan kurikulum 2013 baik saat perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), maupun saat penilaian (*See*).

b. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di SMAN 1 Ngunut Tulungagung. Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan dapat dijadikan pertimbangan oleh lembaga pendidikan terkait dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk lebih memperbaiki penerapan kurikulum 2013 di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam memahami judul skripsi “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran PAI dan Budi

Pekerti di SMAN 1 Ngunut” ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan perilaku.¹² Dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terdapat tahap yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.¹³
- b. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Ngunut Tulungagung, secara operasional, maksudnya implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah cara atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pelaksanaan kurikulum 2013 dengan peserta didik sebagai sasaran utama. Tindakan tersebut diarahkan untuk

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.183)

¹³ Husamah dan Yanur S., *Desain Pembelajaran...*, hal 105

¹⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 99

mencapai kompetensi lulusan yang mengarah pada Standart Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan dengan memperhatikan tahapan perencanaan/desain program pembelajaran, pelaksanaan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dan penilaian hasil belajar, khususnya pada Kelas X di SMAN 1 Ngunut Tulungagung yang menggunakan kurikulum 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari enam bab yaitu:

- BAB I : Pendahuluan terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Pustaka meliputi: kajian tentang kurikulum 2013, kajian tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran peneliti lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data,

analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV : Hasil Penelitian diantaranya terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian

BAB V : Pembahasan dari temuan penelitian

BAB VI : Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis